

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU /PEGAWAI DI MIN PASAR BATANG KEC.PENAWAR AJI KABUPATEN TULANG

Musliman Puyadi

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Leadership, Discipline

In this study, the researcher wanted to see the leadership process implemented by the principal in improving teacher discipline. The purpose of this study was to determine the level of teacher discipline and to understand the process of implementing the principal's leadership in improving teacher discipline. This study used a qualitative research method. The data sources for this study were the principal, three teachers, and two students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data display, and data verification. The results of this study showed that the principal directed teachers in improving discipline by: Supervising teacher attendance in the morning Always providing directions, both in meetings and outside of meetings The principal also guided teachers in improving discipline through regulations: Gathering teachers in the meeting room and providing directions Issuing regulations Providing direct reprimands to teachers who violate the regulations The principal also set a good example for teachers by: Arriving early at school to monitor teacher punctuality Updating regulations Maintaining good relationships with all teachers Serving as a role model Providing motivation during meetings Helping teachers who experience difficulties/problems in their teaching Taking immediate action against teachers who violate the regulations Preparing supporting facilities needed to improve teacher discipline, such as using fingerprint attendance for teachers.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan adalah

proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komperensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah supervisi. Menurut Arikunto dan Yuliana, supervisi adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi disekolah adalah kepala sekolah.⁹ Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya.

Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor”.¹⁰ Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan fungsi manajemen, dimana kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program Meningkatkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan kepemimpinan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi terhadap profesionalitas guru.

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Dalam buku karya Mulyasa yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pelayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Pimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil, pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamaknya umara) atau penguasa.

Seorang pemimpin memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar dalam kegiatannya. Bukan hanya tanggung jawab terhadap anggota dan sekitarnya, namun juga kepada Allah SWT Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan

kehidupan lainnya. Perilaku disiplin terkandung dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 103. Setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seseorang harus menyelesaiannya dan kewajiban yang tidak berubah selalu harus dilaksanakan. Shalat mempunyai waktu tertentu, adanya waktu-waktu untuk shalat dan aneka ibadah yang ditetapkan Islam mengharuskan adanya pembagian teknis menyangkut masa. Ini berarti mengajar umat mengajar menyelesaikan setiap rencana pada waktunya. Pelaksanaan kepemimpinan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam supervisi output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya.

Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, "peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor". Pentingnya keberhasilan supervisi terhadap meningkatkan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa supervisi adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa supervisi sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam

kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kepala sekolah mengembangkan tugas pokoknya yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman untuk mencapai visi misi sekolah. Sukses tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengerakkan atau mengarahkan masyarakat sekolah, baik tenaga kependidikan, guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama dalam kedisiplinan di sekolah tersebut.

Untuk mencapai kedisiplinan yang optimal, kesadaran diri atau sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Penerapan kedisiplinan warga sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggung jawab guru dan siswa. Apabila disiplin baik kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik, dan didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif, pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Pentingnya keberhasilan kepemimpinan terhadap meningkatkan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa kepemimpinan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa supervisi sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama.

Perbedaan pelaksanaan supervisi tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Supervisi kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴ Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan kepemimpinan, terutama kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan paling utama disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan motivasi, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

Kedisiplinan guru di lihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar

dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Meningkatkan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien

KERANGKA TEORITIK

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses pemimpin mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan, dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut lewat

perubahan.¹ Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Kepala Sekolah

Daryanto menjelaskan bahwa, kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk: meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Mulyasa juga menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang utama dengan segala hal, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan dengan baik dan benar.

Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah seorang yang memiliki kekuasaan dalam menegakkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar dalam menggerak dan menentukan akan kebijakan semua kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan tujuan untuk pendidikan yang lebih baik.

Kedisiplinan Guru

Soegeng Priojodarminto disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”. Menurut Hasibuan, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Hadiwiryo mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah setiap warga sekolah mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus selalu ada supervisi kepala sekolah secara berkesinambungan atau terus menerus.

Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kedisiplinan seperti kedisiplinan waktu, seragam, tertib pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga 2001, “pendidik artinya sebagai orang yang pekerjaannya mengajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, guru di katakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru yang peneliti maksud adalah tenaga pendidik yang harus menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah keberhasilan pendidikan didukung oleh kedisiplinan tenaga pendidik yang

profesional, untuk menciptakan tenaga yang profesional tersebut dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mengawasi, memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dan akurat terhadap guru sehingga keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjusumidjo, kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana

terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

Dari definisi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di suatu pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia di angkat secara formal oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpin pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.³⁹ Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang mana pihak sekolah berperan dalam menggapai visi dan misi pendidikan yang diharapkan. Hal ini perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah.

sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Luthfi bahwa, pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan

dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nakhodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Dalam aspek meningkatkan kedisiplinan, disini peran kepala sekolah hanya ditinjau dalam aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor karena menurut Purwanto, supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, terdapat 8 indikator kepemimpinan kepala sekolah, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan. Indikator menggerakkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Indikator mengarahkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator membimbing artinya melihat bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator melindungi artinya melihat bagaimana kepala sekolah melindungi guru untuk meningkatkan kedisiplinan.

Indikator membina artinya melihat bagaimana kepala sekolah membina guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator memberi teladan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi teladan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator memberi dorongan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi dorongan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Dan indikator memberi bantuan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.

Dalam kedudukannya sebagai kepemimpinan kepala sekolah bertugas melakukan berbagai supervisi dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahwa pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi/supervisi merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi dalam kegiatan supervisi juga diperlukan yang sifatnya merupakan usaha membantu setiap personel terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris

leadership. Kemudian dalam Buku Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan karangan Piet A. Sahertian, menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”.⁴⁸ Ametebun, menyatakan supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.

Definisi kepemimpinan dalam Center Good's Dictionary of Education yang dikutip Oteng Sutisna, supervisi didefinisikan sebagai: “segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran; melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran”.

Kemudian Soejipto dan Raflis Kosasi merumuskan definisi supervisi secara sederhana, yaitu “semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”.⁵¹ Dari rumusan di atas, pada dasarnya mempunyai kesamaan secara umum, bahwa kegiatan kepemimpinan di tujuhan untuk perbaikan pengajaran melalui meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa supervisi/supervisi merupakan suatu aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru sehingga mereka dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan personalia sekolah ke arah mutu

pembelajaran. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya dengan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor/pengawas, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala sekolah sebagai pemimpin Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang dipimpinnya. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan akan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya akan memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan yang mendukung kemampuannya sebagai seorang pemimpin di sekolah seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan teknis dalam bidangnya, memiliki kemampuan analitis yang tajam, bersikap tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi dan memiliki visi yang jelas.

Kedudukan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dan harus membawahi, mengayomi semua sumberdaya manusia di sekolah tersebut. Dalam peran ini, kepala sekolah adalah penanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah. Sebagai seorang pemimpin, wajar jika kepala sekolah

dituntut untuk mengupayakan pelaksanaan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang kepala sekolah memiliki beberapa fungsi atau peran penting. Selain sebagai pemimpin, peranan kepala sekolah dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan lembaga adalah sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai pendidik, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki prinsip – prinsip kepemimpinan. Prinsip kepemimpinan kepala sekolah tersebut antara lain konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif. Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Dengan terpusatnya kewenangan sekolah ditangan kepala sekolah, maka sekolah menjadi fitur sentral sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan kepala sekolah kaitannya dengan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah.

Pengelolaan sekolah yang berhasil sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah tersebut sangat terkait dengan kemampuan dalam mengelola sekolah. Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam memangku suatu jabatan. Demikian pula dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

Berkembangnya semangat kerja,

kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. sejahtera terbukti kepala sekolah telah mampu merumuskan dan menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai sekolah dan memutuskan perancanaan tersebut dengan cara rapat dan menerima saran atau masukan dari guru dan pegawai yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekola ssebagai pemimpin yaitu kepala sekolah melakukan tanggung jawab melakukan perbaikan dan pengajaran. Keadaan tersebut dilandasi oleh anggapan bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah adalah terciptanya lingkungan yang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif. Kepala sekolah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam meningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peran sebagai pendidik itu dilaksanakan. Kepala sekolah berperan sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor

biaya. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi yang positif maka guru dan pegawai akan lebih memperhatikan miniat, mempunyai perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor motivasi dorongan yang tinggi dari kepala sekolah.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bejo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2009): 440–45.
- Burhanuddin, Yusak. Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Edited by 3. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Daryanto. Administasi Pendidikan. Jakarta: Reneka Cipta, 2010. —
- . Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Depdikbut. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djamara, Syaiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dreikurs, Rudolf, and Pearl Cassel. Disiplin Tanpa Hukuman. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Ekosiswoyo, R., and M. Rachman. Manajemen Kelas: Sesuai Dengan Kurikulum D-II PGSD. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Fathoni, Abdurrohmat. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasibuan. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Hasibuan Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ibrahim, Asenan Erik, Romadhona Intan Pratiwi, and Aan Nadjib. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 83–98. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98>.
- Imron, Ali. Pembinaan Guru Di Indonesia. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021.